

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 PAUD Terpadu Candra Utama di Banjarbaru

Sebelum memaparkan hasil penelitian mengenai komitmen guru terhadap lembaga di PAUD Terpadu Candra Utama, peneliti terlebih dahulu menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian. Uraian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi lembaga yang menjadi tempat penelitian sehingga dapat membantu memahami konteks penelitian secara lebih menyeluruh.

1. Letak Geografis PAUD Terpadu Candra Utama di Banjarbaru

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Candra Utama yang beralamat di Jalan Sidomulyo Raya Gang Mufakat RT 03 RW 09 Km. 26, Kelurahan Landasan Ulin Timur, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Candra Utama di Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, PAUD Terpadu Candra Utama didirikan atas dasar kepedulian terhadap kebutuhan pendidikan anak

usia dini di lingkungan sekitar. Pada saat itu masih terbatas lembaga pendidikan yang dapat menampung anak-anak usia dini, terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Kondisi tersebut mendorong munculnya gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan pendidikan yang layak dan terjangkau bagi masyarakat.

Dengan dukungan berbagai pihak, PAUD Terpadu Candra Utama akhirnya berdiri dan berkembang hingga sekarang. Kehadiran lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar bagi anak-anak, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Seiring berjalannya waktu, PAUD Terpadu Candra Utama terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan sehingga mampu memberikan manfaat bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar.

3. Identitas PAUD Terpadu Candra Utama

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Lembaga	PAUD Terpadu Candra Utama
2	Alamat	Jl. Sidomulyo Raya Gang Mufakat
3	Kelurahan	Landasan Ulin Timur
4	Kecamatan	Landasan Ulin
5	Kota	Banjarbaru
6	Provinsi	Kalimantan Selatan
7	Tahun Berdiri	2014
8	Status Tanah	Hibah
9	Luas Tanah	22 m ²
10	Luas Bangunan	156 m ²
11	NSPN	69948404
12	Izin Operasional	049/PAUD/SK/VIII/BPPT&PM/2016
13	Status Akreditasi	B
14	Tanggal Akreditasi	10 Oktober 2018
15	Nomor SK Akreditasi	PAUD-TK/TK6372/0012/12/2018
16	Nomor Telepon	083149385806
17	Status Sekolah	Swasta
18	Hari Efektif	Senin–Jumat



Gambar 4.2 Surat Keterangan Operasional

4. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Terpadu Candra Utama

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, PAUD Terpadu Candra Utama memiliki visi dan misi:

"Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, sehat, kreatif, dan mandiri."

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, PAUD Terpadu Candra Utama melaksanakan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan misi berikut:

- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan anak secara holistik integratif.
- b. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan, minat, dan potensi anak.
- c. Membiasakan perilaku hidup bersih, sehat, mandiri, dan berakhlak mulia.
- d. Menjalin kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan berbagai pihak terkait dalam pengelolaan lembaga yang profesional dan akuntabel.

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan di PAUD Terpadu Candra Utama adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk anak yang sehat, jujur, mandiri, dan memiliki semangat belajar.
- b. Menumbuhkan kepedulian anak terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitar.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, berkarya, serta berkreasi sesuai tahap perkembangan anak.
- d. Menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif.
- f. Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang dapat dijadikan rujukan di tingkat daerah maupun nasional.

5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Guru merupakan komponen utama yang berperan dalam melaksanakan proses pembelajaran sekaligus mewujudkan tujuan

lembaga. Adapun data guru dan tenaga kependidikan di PAUD Terpadu Candra Utama Tahun Ajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Pegawai Kependidikan

No	Nama	Kualifikasi	Jabatan
1	Rachmawati, S.Pd.AUD	S1	Kepala Sekolah
2	Astrid Kartika Azzahra	SMK Perkantoran	Operator Sekolah/Guru KB
3	Laila Syajidah, S.Pd	S1	Guru TK A
4	Sisyllia Dwi Agustina, S.Pd	S1	Guru TK B
5	Arizal Dicky Candra Pratama	SMK	Tenaga Administrasi

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, PAUD Terpadu Candra Utama memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang saling bekerja sama dalam menjalankan berbagai program lembaga. Keberadaan guru dan staf sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan serta menunjukkan komitmen bersama untuk mencapai visi dan misi lembaga.

6. Data Peserta Didik PAUD Terpadu Candra Utama

Tabel 4.3 Data Peserta Didik

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Kelompok Bermain	L	1	4
		P	3	
2	TK-A	L	10	13
		P	3	
3	TK-B	L	7	10
		P	3	
Total Keseluruhan		L	18	27
		P	9	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa, jumlah peserta didik PAUD Terpadu Candra Utama sebanyak 27 anak. Peserta didik tersebut terbagi ke dalam tiga kelompok belajar, yaitu kelompok bermain, TK A dan TK B.

7. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Candra Utama

Sarana dan prasarana merupakan unsur pendukung yang berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran serta pelaksanaan program lembaga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, PAUD Terpadu Candra Utama memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Wifi	1	Baik
2	Laptop	1	Baik
3	Printer	1	Baik
4	Kipas Angin	4	Baik
5	Lemari Kantor	3	Baik
6	Meja Anak	7 Set	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Kelas KB	1	Baik
9	Ruang Kelas TK A	1	Baik
10	Ruang Kelas TK B	1	Baik
11	Toilet/WC	1	Baik
12	Halaman Bermain	1	Baik
13	Tandon Air	1	Baik
14	Tempat Cuci Tangan	2	Baik

Berdasarkan hasil observasi, seluruh sarana dan prasarana yang tersedia berada dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan. Ketersediaan fasilitas tersebut juga mendukung pelaksanaan tugas guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap lembaga. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, guru dapat melaksanakan

berbagai program sekolah secara optimal sebagai wujud komitmen dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di PAUD Terpadu Candra Utama.

B. Penyajian Data

1. Komitmen Guru Terhadap Lembaga PAUD Terpadu Candra Utama di Banjarbaru

a. Komitmen Afektif

Komitmen afektif merupakan keterikatan emosional seorang guru terhadap lembaga tempatnya bekerja. Guru yang memiliki komitmen afektif akan merasa senang menjadi bagian dari lembaga, memiliki rasa nyaman dalam bekerja, serta menunjukkan antusiasme dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai komitmen afektif guru di PAUD Terpadu Candra Utama sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru subjek 1 mengenai perasaannya selama menjadi guru di PAUD Terpadu Candra Utama, beliau menyampaikan bahwa dirinya merasa senang dan nyaman menjadi bagian dari lembaga tersebut. Menurutny, proses pembelajaran bersama anak-anak memberikan rasa bahagia sehingga ia menikmati pekerjaannya sebagai guru. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru subjek 1 berikut.

"Alhamdulillah, saya senang menjadi guru di PAUD Terpadu Candra Utama. Selama mengajar di sini saya merasa nyaman dan menikmati proses belajar bersama anak-anak." (CWGS1 01)

Rasa nyaman yang dirasakan guru subjek 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal serta hubungan

keluarga yang telah terjalin dengan kepala sekolah. Kondisi tersebut membuat dirinya lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja sejak awal bergabung di PAUD Terpadu Candra Utama.

"Karena sekolah ini dekat dengan rumah saya, jadi lebih mudah berangkat kerja. Selain itu, saya juga masih ada hubungan keluarga dengan Ibu Kepala Sekolah, jadi dari awal saya sudah merasa dekat dan nyaman berada di lingkungan sekolah ini." (CWGS1 02)

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh guru subjek 2. Beliau mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang menjadi guru di PAUD Terpadu Candra Utama karena lingkungan sekolah yang nyaman dan suasana kerja yang penuh kekeluargaan. Menurutnya, hubungan yang baik dengan kepala sekolah maupun sesama guru membuat dirinya merasa diterima dan betah bekerja di sekolah tersebut.

"Alhamdulillah, saya senang sekali menjadi guru di PAUD Terpadu Candra Utama. Saya merasa nyaman mengajar di sini dan menikmati pekerjaan saya." (CWGS2 01)

Lebih lanjut, guru subjek 2 menjelaskan bahwa suasana kekeluargaan yang terjalin di lingkungan sekolah menjadi alasan utama dirinya merasa nyaman selama mengajar.

"Karena lingkungan di sini sangat kekeluargaan. Semua guru saling mendukung, dan sejak awal saya diterima dengan sangat baik oleh kepala sekolah maupun teman-teman guru. Jadi saya merasa seperti keluarga sendiri." (CWGS2 02)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh keterangan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru di PAUD Terpadu Candra Utama menunjukkan perasaan senang menjadi bagian dari lembaga. Menurut Kepala Sekolah, hal tersebut terlihat dari semangat guru dalam melaksanakan tugas serta kenyamanan mereka selama mengajar di sekolah.

"Kalau yang saya lihat, guru-guru di sini alhamdulillah selalu terlihat senang menjadi bagian dari PAUD Terpadu Candra Utama. Mereka menikmati pekerjaannya sebagai guru dan merasa nyaman selama mengajar di sini. Hal itu terlihat dari semangat mereka saat mendampingi anak-anak setiap hari." (CWKS 01)

Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa suasana kerja yang mengedepankan rasa kekeluargaan menjadi salah satu faktor yang membuat guru merasa nyaman bekerja di PAUD Terpadu Candra Utama. Selain itu, hubungan yang harmonis antarguru serta kedekatan lokasi sekolah dengan tempat tinggal beberapa guru turut memberikan pengaruh terhadap kenyamanan mereka dalam bekerja.

"Menurut saya, suasana kerja di sekolah ini memang lebih mengutamakan rasa kekeluargaan. Kami saling membantu, saling menghargai, dan berusaha menjaga hubungan yang baik. Itu yang membuat guru merasa nyaman bekerja di sini." (CWKS 02)

Temuan dari hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pada observasi pertama, peneliti melihat bahwa guru menyambut kedatangan peserta didik dengan ramah, berinteraksi secara hangat dengan peserta didik maupun orang tua, serta melaksanakan pembelajaran dengan penuh semangat. Guru juga tampak aktif memberikan motivasi kepada peserta didik, sabar ketika mendampingi anak yang mengalami kesulitan belajar, dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung (CO1).

Hasil observasi berikutnya pada kegiatan latihan penampilan perpisahan menunjukkan bahwa meskipun kegiatan dilaksanakan pada hari libur, guru tetap hadir dan mendampingi peserta didik dengan penuh antusias. Guru terlihat sabar dalam membimbing anak-anak, memberikan motivasi kepada peserta didik yang

kurang percaya diri, serta tetap menggunakan pendekatan yang lembut ketika menghadapi anak yang kehilangan konsentrasi selama latihan. Sikap tersebut menunjukkan adanya rasa senang dan keterikatan emosional guru terhadap lembaga, bukan semata-mata karena tuntutan pekerjaan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komitmen afektif guru dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang nyaman, hubungan interpersonal yang baik, serta adanya dukungan dari pimpinan lembaga. Lingkungan kerja yang memberikan rasa aman dan dihargai akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi sehingga guru terdorong untuk memberikan kontribusi terbaik bagi lembaga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa komitmen afektif guru di PAUD Terpadu Candra Utama telah terbentuk dengan baik. Keterikatan emosional yang dimiliki guru mendorong munculnya rasa nyaman, semangat bekerja, dan loyalitas terhadap lembaga. Kondisi tersebut menjadi modal penting bagi keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan karena guru melaksanakan tugas bukan hanya sebagai kewajiban profesional, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian terhadap lembaga tempat mereka bekerja.

b. Komitmen Berkelanjutan

Komitmen berkelanjutan merupakan komitmen yang didasarkan pada pertimbangan individu untuk tetap menjadi bagian dari suatu lembaga karena adanya manfaat, kesempatan berkembang, maupun pengalaman yang diperoleh selama bekerja. Dalam penelitian ini, komitmen berkelanjutan guru ditinjau dari

alasan memilih mengajar di PAUD Terpadu Candra Utama, alasan tetap bertahan mengajar, serta kesungguhan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru subjek 1, diketahui bahwa awal mula beliau bergabung di PAUD Terpadu Candra Utama karena setelah lulus SMA belum memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kesempatan mengajar yang diberikan oleh pihak sekolah dimanfaatkan sebagai pengalaman awal dalam dunia kerja.

"Waktu itu saya baru lulus SMA dan belum terpikir untuk langsung kuliah. Kebetulan ada kesempatan mengajar di sini, jadi saya mencoba bergabung sambil mencari pengalaman kerja." (CWGS1 03)

Meskipun pada awalnya hanya ingin memperoleh pengalaman kerja, guru subjek 1 memilih tetap mengajar di PAUD Terpadu Candra Utama karena merasa senang menjadi guru dan memperoleh banyak pengalaman yang mendukung perkembangan dirinya sebagai seorang pendidik.

"Karena saya senang menjadi guru. Selama mengajar saya mendapatkan banyak pengalaman baru, baik dalam menghadapi anak-anak maupun dalam belajar menjadi pendidik yang lebih baik." (CWGS1 04)

Guru subjek 1 juga mengungkapkan bahwa kesempatan yang diberikan oleh sekolah untuk terus berkembang menjadi salah satu alasan yang membuatnya tetap menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Kepercayaan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk menjadi wali kelas Kelompok Bermain (KB) membuat dirinya semakin termotivasi dalam meningkatkan kemampuan sebagai guru.

"Karena di sekolah ini saya diberi kesempatan untuk berkembang. Awalnya saya hanya lulusan SMK tanpa pengalaman mengajar, tetapi lama-kelamaan saya diberi kepercayaan menjadi wali kelas Kelompok Bermain (KB). Kepercayaan itu membuat saya semakin semangat untuk belajar dan menjalankan tugas dengan baik." (CWGS1 06)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru subjek 2. Beliau menjelaskan bahwa awalnya bergabung di PAUD Terpadu Candra Utama karena mendapat ajakan dari Kepala Sekolah yang sebelumnya pernah bekerja bersama di lembaga lain. Kepercayaan tersebut menjadi alasan beliau memilih bergabung di PAUD Terpadu Candra Utama.

"Awalnya karena dulu saya pernah bekerja bersama Ibu Kepala Sekolah. Setelah beliau mendirikan sekolah ini, beliau mengajak saya bergabung, dan saya menerima ajakan tersebut." (CWGS2 03)

Guru subjek 2 juga menyampaikan bahwa dirinya tetap bertahan mengajar karena memiliki ketertarikan terhadap dunia pendidikan anak usia dini. Menurutnya, mendampingi anak-anak dalam proses belajar memberikan kebahagiaan dan kepuasan tersendiri sebagai seorang pendidik.

"Karena saya memang senang menjadi guru, apalagi mengajar anak-anak usia dini. Saya merasa bahagia bisa mendampingi mereka belajar dan berkembang setiap hari." (CWGS2 04)

Lebih lanjut, guru subjek 2 mengungkapkan bahwa dukungan sekolah dalam memberikan kesempatan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional menjadi salah satu faktor yang membuatnya semakin bersemangat menjalankan tugas sebagai guru.

"Karena di sekolah ini saya diberi kesempatan untuk terus berkembang. Dulu saya hanya guru honorer, tetapi berkat dukungan dan bantuan dari Ibu Kepala Sekolah, saya bisa mengikuti berbagai kegiatan sampai akhirnya mendapatkan sertifikat pendidik. Itu membuat saya semakin semangat dalam bekerja." (CWGS2 06)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa alasan guru bergabung di PAUD Terpadu Candra Utama memang berbeda-beda. Ada guru yang bergabung karena sebelumnya telah bekerja

bersama Kepala Sekolah, sedangkan guru lainnya memilih mengajar setelah lulus SMA untuk memperoleh pengalaman kerja.

"Kalau alasan mereka bergabung memang tidak sama. Ada guru yang saya ajak bergabung karena sebelumnya kami pernah bekerja bersama di lembaga lain. Saat saya mendirikan PAUD Terpadu Candra Utama, saya merasa beliau cocok untuk menjadi bagian dari sekolah ini. Sementara itu, ada juga guru yang mulai mengajar setelah lulus SMA. Saat itu beliau belum berencana melanjutkan kuliah sehingga memilih mengajar di sini untuk memperoleh pengalaman kerja." (CWKS 03)

Menurut Kepala Sekolah, alasan utama guru tetap bertahan mengajar di PAUD Terpadu Candra Utama adalah karena mereka memiliki ketertarikan terhadap pendidikan anak usia dini, merasa nyaman dengan lingkungan kerja, serta memperoleh kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi.

"Menurut saya, yang membuat mereka tetap bertahan karena memang memiliki ketertarikan pada dunia pendidikan anak usia dini. Mereka senang mendampingi anak-anak dan merasa pekerjaan ini memberikan banyak pengalaman serta kesempatan untuk terus belajar. Selain itu, suasana kerja yang nyaman dan hubungan yang baik antarguru juga menjadi alasan mereka memilih tetap mengajar di PAUD Terpadu Candra Utama." (CWKS 04)

Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa pihak sekolah selalu berusaha memberikan dukungan kepada guru melalui kesempatan mengikuti pelatihan maupun pemberian tanggung jawab yang lebih besar sesuai dengan kemampuan masing-masing guru. Kesempatan tersebut menjadi motivasi bagi guru untuk terus menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh.

"Menurut saya, mereka memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dari pihak sekolah juga selalu berusaha memberikan dukungan, baik melalui kesempatan mengikuti pelatihan maupun memberikan kepercayaan untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Ada guru yang berhasil memperoleh sertifikat pendidik, dan ada juga yang awalnya hanya lulusan SMA tetapi sekarang sudah dipercaya menjadi wali kelas Kelompok Bermain (KB). Kesempatan seperti itu membuat

mereka semakin percaya diri dan termotivasi untuk menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh." (CWKS 06)

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru hadir sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan serta melaksanakan tugas secara konsisten selama proses pembelajaran berlangsung. Pada observasi pertama, peneliti melihat bahwa guru telah berada di sekolah sebelum kegiatan dimulai, mempersiapkan media pembelajaran, serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar hingga selesai dengan penuh tanggung jawab (CO1). Temuan yang sama juga terlihat pada observasi kedua ketika guru tetap menjalankan tugasnya masing-masing meskipun sekolah sedang menerima kunjungan peneliti untuk proses perizinan penelitian (CO2).

Pada kegiatan latihan penampilan perpisahan dan kegiatan perpisahan peserta didik menunjukkan bahwa guru tetap hadir dan menjalankan tanggung jawabnya meskipun kegiatan dilaksanakan di luar jam pembelajaran maupun di luar lingkungan sekolah. Guru mendampingi peserta didik, melaksanakan pembagian tugas sesuai arahan kepala sekolah, serta menyelesaikan setiap tanggung jawab dengan penuh kesungguhan (CO3; CO4).

Hasil dokumentasi berupa jadwal mengajar guru (D1), serta dokumen pembagian tugas guru (D2) juga menunjukkan bahwa guru melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh sekolah. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa guru memiliki komitmen untuk tetap menjalankan tugas secara konsisten dan terus mengembangkan diri sebagai pendidik di PAUD Terpadu Candra Utama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa komitmen berkelanjutan guru di PAUD Terpadu Candra Utama ditunjukkan melalui kesediaan guru untuk tetap mengajar di lembaga, konsistensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, serta motivasi untuk terus berkembang melalui pengalaman kerja, pelatihan, dan kepercayaan yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mempertahankan komitmennya terhadap lembaga tidak hanya karena tanggung jawab pekerjaan, tetapi juga karena adanya kesempatan untuk berkembang dan memperoleh pengalaman yang bermakna sebagai seorang pendidik.

c. Komitmen Normatif

Komitmen normatif merupakan komitmen yang didasarkan pada rasa tanggung jawab dan kewajiban moral seseorang untuk tetap menjadi bagian dari suatu organisasi serta menjalankan tugas yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam penelitian ini, komitmen normatif guru di PAUD Terpadu Candra Utama ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, kesediaan membantu berbagai kegiatan sekolah, serta kesungguhan dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru subjek 1, diketahui bahwa beliau memandang profesi guru sebagai sebuah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Menurutnya, menjadi seorang guru berarti memiliki kewajiban untuk melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh sekolah dengan sebaik-baiknya serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

"Menurut saya, kalau sudah menjadi guru berarti harus siap menjalankan amanah dengan baik. Jadi saya selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah sesuai kemampuan saya." (CWGS1 05)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru subjek 1 memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Beliau tidak hanya berupaya melaksanakan tugas mengajar, tetapi juga bersedia mendukung berbagai kegiatan sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab profesionalnya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru subjek 2. Beliau menyampaikan bahwa profesi guru merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan secara sungguh-sungguh. Oleh karena itu, beliau selalu berusaha melaksanakan tugas yang diberikan serta bersedia terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

"Menurut saya, menjadi guru itu adalah tanggung jawab yang harus dijalankan dengan baik. Karena itu saya selalu berusaha bersedia ikut dalam kegiatan apa pun yang diadakan sekolah dan menjalankan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya." (CWGS2 05)

Pernyataan kedua subjek tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah. Menurut Kepala Sekolah, kedua guru telah menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Guru menjalankan tugas sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan, menyiapkan administrasi pembelajaran, mendampingi peserta didik selama proses belajar berlangsung, serta bersedia membantu berbagai kegiatan sekolah di luar tugas mengajar.

"Saya menilai tanggung jawab kedua guru sudah cukup baik. Mereka melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan, menyiapkan administrasi pembelajaran, mendampingi anak selama proses belajar berlangsung, serta bersedia membantu ketika ada kegiatan sekolah

di luar tugas mengajar. Selama ini mereka juga berusaha menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diberikan dengan sebaik-baiknya." (CWKS 05)

Lebih lanjut, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kesungguhan guru dalam menjalankan tugas dipengaruhi oleh adanya kemauan untuk terus belajar serta dukungan yang diberikan oleh sekolah. Kesempatan mengikuti pelatihan, memperoleh sertifikat pendidik, maupun kepercayaan untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar menjadi motivasi bagi guru untuk tetap menjalankan tugas secara optimal.

"Menurut saya, mereka memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dari pihak sekolah juga selalu berusaha memberikan dukungan, baik melalui kesempatan mengikuti pelatihan maupun memberikan kepercayaan untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Ada guru yang berhasil memperoleh sertifikat pendidik, dan ada juga yang awalnya hanya lulusan SMA tetapi sekarang sudah dipercaya menjadi wali kelas Kelompok Bermain (KB). Kesempatan seperti itu membuat mereka semakin percaya diri dan termotivasi untuk menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh." (CWKS 06)

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pada observasi pertama, guru terlihat melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, mulai dari mempersiapkan media pembelajaran, mendampingi peserta didik selama proses belajar, hingga menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan penuh kesungguhan. Guru juga menunjukkan kerja sama yang baik dalam membantu rekan kerja apabila diperlukan (CO1).

Pada observasi kedua, guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga turut membantu kepala sekolah dalam menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk keperluan administrasi penelitian. Guru menunjukkan sikap kooperatif,

melaksanakan arahan kepala sekolah dengan baik, serta bersedia membantu kebutuhan sekolah tanpa mengabaikan tugas utamanya sebagai pendidik (CO2).

Komitmen normatif guru juga tampak pada observasi ketiga dan keempat ketika guru bersedia hadir pada kegiatan latihan penampilan perpisahan dan kegiatan perpisahan peserta didik yang dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran rutin. Selama kegiatan berlangsung, guru tetap menjalankan tanggung jawabnya dengan mendampingi peserta didik, mengatur jalannya kegiatan, membantu berbagai persiapan teknis, serta bekerja sama dengan guru lain demi kelancaran acara. Meskipun kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam pembelajaran, guru tetap menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi tanpa menunjukkan rasa keberatan (CO3; CO4).

Temuan serupa juga terlihat pada observasi kelima saat kegiatan pembagian rapor peserta didik. Guru melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab melalui penyampaian hasil perkembangan peserta didik kepada orang tua secara jelas, memberikan saran mengenai perkembangan anak, serta melayani setiap orang tua dengan sikap ramah dan sabar. Selain itu, guru saling membantu dalam menyelesaikan administrasi kegiatan sehingga seluruh rangkaian pembagian rapor dapat berlangsung dengan tertib dan lancar (CO5).

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh dokumentasi penelitian berupa pembagian tugas guru (D2), dokumentasi kegiatan latihan perpisahan (D4), dokumentasi kegiatan perpisahan peserta didik (D5), serta dokumentasi kegiatan pembagian rapor peserta didik (D8). Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sekolah, melaksanakan tanggung

jawab sesuai pembagian tugas, serta bekerja sama dengan kepala sekolah dan sesama guru dalam menyelesaikan berbagai kegiatan lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa guru di PAUD Terpadu Candra Utama memiliki komitmen normatif yang baik. Hal tersebut terlihat dari kesadaran guru untuk menjalankan tugas sebagai bentuk amanah, kesediaan membantu berbagai kegiatan sekolah di luar tugas mengajar, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan oleh lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya melaksanakan tugas karena kewajiban sebagai tenaga pendidik, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab moral untuk berkontribusi terhadap kemajuan dan keberlangsungan PAUD Terpadu Candra Utama.

2. Faktor yang mempengaruhi komitmen guru terhadap lembaga PAUD Terpadu Candra Utama di Banjarbaru

a. Karakteristik Personal

Karakteristik personal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi komitmen guru terhadap lembaga. Karakteristik personal berkaitan dengan sifat, kepribadian, sikap, serta semangat yang dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam penelitian ini, karakteristik personal ditunjukkan melalui sikap sabar, semangat mengajar, kemauan untuk terus belajar, kemampuan beradaptasi, serta kecintaan guru terhadap dunia anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru subjek 1, diketahui bahwa kepribadian yang dimilikinya menjadi salah satu faktor yang membuat dirinya tetap bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai guru. Beliau mengungkapkan

bahwa dirinya merupakan pribadi yang sabar dan senang mempelajari hal-hal baru. Sikap tersebut membantunya dalam memahami karakter peserta didik yang beragam sehingga tetap bersemangat meskipun menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran.

"Sangat memengaruhi. Saya termasuk orang yang sabar dan senang belajar hal-hal baru. Saat menghadapi anak-anak, saya berusaha memahami karakter mereka satu per satu. Karena itu saya tetap semangat mengajar walaupun kadang ada tantangan di kelas." (CWGS1 07)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa karakter pribadi yang dimiliki guru subjek 1 memberikan pengaruh terhadap komitmennya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sikap sabar dan kemauan untuk terus belajar menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai situasi yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru subjek 2. Beliau menjelaskan bahwa kecintaannya terhadap anak-anak membuat dirinya mengajar dengan sepenuh hati. Menurutnya, rasa senang terhadap dunia anak menjadikan setiap tugas yang dijalankan terasa lebih ringan sehingga mampu mempertahankan semangat dalam bekerja.

"Sangat memengaruhi. Saya memang suka anak-anak, jadi saya mengajar dengan sepenuh hati. Karena saya senang dengan dunia anak, saya merasa lebih ikhlas dan semangat menjalankan tugas sebagai guru." (CWGS2 07)

Pernyataan guru subjek 2 tersebut menunjukkan bahwa rasa suka terhadap profesi guru dan dunia anak usia dini menjadi faktor internal yang mendorong dirinya untuk tetap memiliki komitmen terhadap lembaga.

Hasil wawancara kedua subjek diperkuat oleh penjelasan Kepala Sekolah. Menurut Kepala Sekolah, karakter setiap guru memang berbeda, namun keduanya

memiliki karakter positif yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Salah satu guru dikenal memiliki sifat penyayang, sabar, dan senang berinteraksi dengan anak-anak, sedangkan guru lainnya memiliki semangat belajar yang tinggi, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai tantangan.

"Menurut saya sangat memengaruhi. Setiap guru memiliki karakter yang berbeda, tetapi keduanya memiliki sikap yang mendukung pekerjaannya sebagai pendidik. Ada yang dikenal penyayang, sabar, dan senang berinteraksi dengan anak-anak. Ada juga yang memiliki semangat belajar tinggi, mudah beradaptasi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Karakter-karakter tersebut membuat mereka mampu menjalankan tugas dengan baik dan tetap memiliki komitmen terhadap sekolah." (CWKS 07)

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian. Pada observasi pertama, guru terlihat melaksanakan pembelajaran dengan penuh semangat dan antusias. Guru aktif membimbing peserta didik, memberikan motivasi selama kegiatan belajar berlangsung, serta menunjukkan sikap ramah dan sabar ketika menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Guru juga tetap menjaga sikap yang positif sehingga suasana belajar berlangsung dengan nyaman dan kondusif (CO1).

Temuan serupa juga terlihat pada observasi ketiga saat kegiatan latihan penampilan perpisahan peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing peserta didik dengan penuh kesabaran, memberikan arahan secara perlahan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang percaya diri. Ketika terdapat peserta didik yang kehilangan konsentrasi, guru tidak menunjukkan sikap marah, tetapi memilih memberikan contoh secara langsung dan

memberikan pujian ketika peserta didik berhasil mengikuti arahan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa karakter sabar dan semangat guru tercermin dalam pelaksanaan tugas sehari-hari (CO3).

Pada observasi keempat peneliti juga mengamati bahwa guru tetap menunjukkan antusiasme dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan perpisahan. Meskipun kegiatan berlangsung di luar lingkungan sekolah dan memerlukan persiapan yang cukup panjang, guru tetap melaksanakan tugas dengan penuh semangat, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menjaga sikap yang ramah selama kegiatan berlangsung (CO4).

Hasil observasi tersebut didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran (D3), dokumentasi latihan perpisahan peserta didik (D4), dokumentasi kegiatan perpisahan peserta didik (D5), serta dokumentasi sertifikat pendidik dan pelatihan guru (D7). Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya aktif dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memiliki kemauan untuk terus mengembangkan kompetensi melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional yang difasilitasi oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa karakteristik personal menjadi salah satu faktor yang memengaruhi komitmen guru terhadap PAUD Terpadu Candra Utama. Sikap sabar, semangat dalam mengajar, kecintaan terhadap dunia anak usia dini, kemauan untuk terus belajar, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja menjadi faktor internal yang mendorong guru untuk tetap menjalankan tugas secara optimal dan mempertahankan komitmennya terhadap lembaga. Karakteristik personal tersebut

juga mendukung guru dalam menghadapi berbagai tantangan selama menjalankan tugas sebagai pendidik sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan PAUD Terpadu Candra Utama.

b. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi merupakan faktor yang berasal dari lingkungan kerja dan kebijakan lembaga yang dapat memengaruhi komitmen guru. Dalam penelitian ini, karakteristik organisasi meliputi dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, hubungan kerja antara kepala sekolah dengan guru, hubungan antarguru, suasana kerja yang kondusif, serta kesempatan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru subjek 1, diketahui bahwa sekolah memberikan dukungan yang baik terhadap pengembangan dirinya sebagai guru. Menurutnya, kepala sekolah tidak hanya memberikan kepercayaan untuk mengemban tanggung jawab yang lebih besar, tetapi juga memberikan kesempatan kepada dirinya untuk tetap melanjutkan pendidikan sambil bekerja. Dukungan tersebut membuat guru subjek 1 merasa dihargai sehingga semakin termotivasi untuk menjalankan tugas sebagai pendidik.

"Iya, sangat mendukung. Selain memberikan kesempatan kepada saya untuk berkembang sampai dipercaya menjadi wali kelas KB, sekolah juga memberi saya kesempatan untuk tetap kuliah sambil bekerja. Jadi saya bisa menambah ilmu sekaligus mendapatkan penghasilan, dan itu membuat saya semakin termotivasi untuk tetap mengajar di sini." (CWGS1 08)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru subjek 2. Beliau mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan dukungan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan dan

pengembangan profesional. Dukungan tersebut memberikan motivasi bagi dirinya untuk terus meningkatkan kualitas sebagai pendidik.

"Iya, sangat mendukung. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kemampuan. Beliau juga membantu saya mengikuti berbagai pelatihan sampai akhirnya saya bisa memperoleh sertifikat pendidik. Dukungan itu membuat saya semakin termotivasi untuk tetap mengajar di sini." (CWGS2 08)

Hasil wawancara kedua guru tersebut diperkuat oleh keterangan Kepala Sekolah. Menurut beliau, sekolah berupaya memberikan dukungan kepada guru sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik melalui kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, melanjutkan pendidikan, maupun memberikan kepercayaan dalam melaksanakan tanggung jawab sesuai kemampuan guru. Kepala Sekolah berpendapat bahwa dukungan tersebut membuat guru merasa dihargai sehingga berdampak pada meningkatnya komitmen terhadap lembaga.

"Sekolah selalu berusaha memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan guru, misalnya dengan memberikan kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, maupun melanjutkan pendidikan. Selain itu, saya juga memberikan kepercayaan kepada guru untuk menjalankan tanggung jawab sesuai kemampuan yang dimiliki. Menurut saya, ketika guru merasa didukung dan dihargai, mereka menjadi lebih bersemangat dalam bekerja dan memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap sekolah." (CWKS 08)

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah juga menunjukkan bahwa suasana kerja di PAUD Terpadu Candra Utama dibangun atas dasar kekeluargaan, saling menghargai, dan saling membantu. Kondisi tersebut membuat guru merasa nyaman bekerja serta menjadi salah satu alasan mereka mempertahankan komitmennya terhadap lembaga.

"Menurut saya, suasana kerja di sekolah ini memang lebih mengutamakan rasa kekeluargaan. Kami saling membantu, saling menghargai, dan berusaha menjaga hubungan yang baik. Itu yang membuat guru merasa nyaman bekerja di sini." (CWKS 02)

Temuan hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pada observasi kedua, peneliti mengamati adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memberikan arahan mengenai kegiatan sekolah, sedangkan guru menerima arahan tersebut dengan baik dan memberikan tanggapan secara sopan. Komunikasi yang terjalin berlangsung terbuka, saling menghargai, dan menunjukkan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan tugas (CO2).

Hubungan antarguru juga terlihat harmonis. Guru saling membantu dalam menyiapkan media pembelajaran, berbagi informasi mengenai kegiatan sekolah, serta bekerja sama menyelesaikan pekerjaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Meskipun memiliki tanggung jawab masing-masing, guru tetap menunjukkan kepedulian terhadap rekan kerja sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman dan kondusif (CO2).

Hasil observasi ketiga menunjukkan bahwa kerja sama antarguru tetap terlihat ketika mempersiapkan latihan penampilan perpisahan peserta didik. Guru saling membantu mengatur peserta didik, menyiapkan perlengkapan latihan, memutar musik, dan bergantian mendampingi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih. Apabila terdapat guru yang sedang menangani peserta didik tertentu, guru lain dengan sukarela membantu menyelesaikan tugas yang lain sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik (CO3).

Pada observasi keempat dan kelima, hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru kembali terlihat melalui koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan perpisahan peserta didik maupun pembagian rapor. Guru melaksanakan

arahan kepala sekolah dengan baik, saling membantu menyelesaikan berbagai kebutuhan kegiatan, serta menunjukkan komunikasi yang terbuka dan saling menghargai. Kerja sama tersebut mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan sekolah (CO4; CO5).

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh dokumentasi penelitian berupa dokumentasi rapat dan koordinasi antara kepala sekolah dengan guru (D6), dokumentasi kegiatan pembelajaran (D3), dokumentasi latihan dan kegiatan perpisahan peserta didik (D4 dan D5), serta dokumentasi kegiatan pembagian rapor peserta didik (D8). Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya hubungan kerja yang baik, komunikasi yang efektif, serta dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa karakteristik organisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi komitmen guru terhadap PAUD Terpadu Candra Utama. Dukungan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi, suasana kerja yang mengedepankan kekeluargaan, hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, serta kerja sama yang baik antarguru menciptakan lingkungan kerja yang positif. Kondisi tersebut membuat guru merasa dihargai, nyaman dalam bekerja, dan terdorong untuk mempertahankan

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi komitmen guru terhadap lembaga. Pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai pendidik dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam

mengelola pembelajaran, menghadapi berbagai permasalahan, serta memperkuat keyakinan untuk tetap mengabdikan diri di lembaga. Dalam penelitian ini, pengalaman kerja terlihat dari proses belajar guru dalam mengelola kelas, menghadapi tantangan selama mengajar, serta memanfaatkan pengalaman tersebut untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru subjek 1, diketahui bahwa pengalaman mengajar memberikan banyak pembelajaran bagi dirinya. Pada awal mengajar, beliau mengaku masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan kelas karena belum memiliki pengalaman sebagai guru. Namun, seiring berjalannya waktu, beliau belajar dari pengalaman, arahan kepala sekolah, serta masukan dari rekan sesama guru sehingga kemampuan mengelola kelas semakin meningkat.

"Banyak pengalaman yang saya dapatkan. Salah satu yang paling berkesan adalah saat awal mengajar saya merasa kesulitan mengendalikan kelas karena masih belum berpengalaman. Tetapi seiring berjalannya waktu, saya banyak belajar dari pengalaman, dari kepala sekolah, dan dari guru-guru lain. Sekarang saya merasa lebih percaya diri dan lebih paham bagaimana menghadapi anak-anak di kelas." (CWGS1 09)

Pengalaman yang diperoleh tersebut membuat guru subjek 1 lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Selain meningkatkan kemampuan mengelola kelas, pengalaman tersebut juga menjadi motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Sementara itu, guru subjek 2 mengungkapkan bahwa salah satu pengalaman yang paling berkesan selama mengajar adalah ketika menghadapi kesalahpahaman dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus. Pengalaman tersebut sempat membuatnya merasa sedih dan hampir memutuskan untuk berhenti mengajar. Namun, dukungan dan pendampingan yang diberikan oleh Kepala Sekolah

membantunya memahami permasalahan yang terjadi sehingga ia mampu bangkit kembali dan melanjutkan tugas sebagai guru.

"Banyak pengalaman yang berkesan. Salah satunya waktu saya pernah mengalami selisih paham dengan orang tua murid yang anaknya berkebutuhan khusus. Waktu itu saya sempat merasa sedih dan hampir trauma. Bahkan sempat terpikir untuk berhenti mengajar. Tapi Alhamdulillah, Ibu Kepala Sekolah membantu menjelaskan masalahnya kepada orang tua murid dan terus memberikan semangat serta motivasi kepada saya. Dari situ saya belajar banyak dan akhirnya tetap bertahan mengajar sampai sekarang." (CWGS2 09)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan guru dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul selama menjalankan profesinya.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh keterangan Kepala Sekolah. Menurut beliau, pengalaman kerja memberikan pembelajaran yang berharga bagi setiap guru. Guru yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengelola kelas maupun menghadapi permasalahan dengan orang tua peserta didik mampu berkembang menjadi lebih percaya diri setelah memperoleh pendampingan, motivasi, dan pengalaman selama bekerja di PAUD Terpadu Candra Utama.

"Menurut saya, pengalaman selama mengajar memberikan banyak pembelajaran bagi guru. Ada yang pernah menghadapi kesalahpahaman dengan orang tua peserta didik hingga sempat merasa putus asa, tetapi setelah diberikan pendampingan dan motivasi akhirnya tetap bertahan. Ada juga yang pada awal mengajar merasa kesulitan mengelola kelas karena belum memiliki pengalaman. Namun, seiring berjalannya waktu kemampuan dan rasa percaya dirinya semakin meningkat sehingga semakin mantap untuk tetap mengajar di PAUD Terpadu Candra Utama. Selain itu, lingkungan kerja yang saling mendukung juga membantu guru merasa lebih nyaman dalam menjalankan tugasnya." (CWKS 09)

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pada observasi pertama, guru terlihat mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengatur jalannya kegiatan belajar sesuai dengan tahapan pembelajaran, membagi perhatian kepada seluruh peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif meskipun karakter peserta didik berbeda-beda (CO1).

Selanjutnya, pada observasi ketiga saat kegiatan latihan penampilan perpisahan, peneliti mengamati bahwa guru mampu menghadapi berbagai situasi yang muncul selama latihan. Ketika terdapat peserta didik yang kehilangan konsentrasi atau enggan mengikuti kegiatan, guru tidak langsung memberikan teguran, melainkan mengajak peserta didik berbicara dengan tenang, memberikan contoh secara langsung, mengulang arahan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memberikan pujian ketika peserta didik berhasil mengikuti instruksi. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan pengalaman mengajarnya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung (CO3).

Kemampuan guru dalam memanfaatkan pengalaman kerja juga tampak pada observasi keempat ketika kegiatan perpisahan peserta didik dilaksanakan di luar lingkungan sekolah. Guru mampu mengatur peserta didik dengan baik, menyesuaikan pelaksanaan kegiatan ketika terjadi perubahan susunan acara, serta mengambil keputusan secara cepat tanpa mengganggu jalannya kegiatan. Pengalaman yang dimiliki guru membantu mereka tetap tenang dalam menghadapi

situasi yang berubah sehingga seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan lancar (CO4).

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh dokumentasi penelitian berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran (D3), dokumentasi latihan perpisahan peserta didik (D4), dokumentasi kegiatan perpisahan peserta didik (D5), serta dokumentasi sertifikat pendidik dan pelatihan guru (D7). Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa guru secara aktif mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kompetensi sehingga pengalaman yang diperoleh selama bekerja terus berkembang dan berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pengalaman kerja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi komitmen guru terhadap PAUD Terpadu Candra Utama. Pengalaman dalam mengelola kelas, menghadapi berbagai tantangan selama mengajar, serta memperoleh pendampingan dan pembelajaran dari kepala sekolah maupun rekan sejawat membantu guru meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri. Pengalaman tersebut mendorong guru untuk tetap bertahan, terus berkembang, dan menjalankan tugas sebagai pendidik dengan lebih baik sehingga komitmen terhadap lembaga semakin kuat.

C. Pembahasan

1. Komitmen Guru Terhadap Lembaga PAUD Terpadu Candra Utama di Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa komitmen guru di PAUD Terpadu Candra Utama tidak hanya terlihat dari

kesediaan guru dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik, tetapi juga dari adanya keterikatan emosional terhadap sekolah, keinginan untuk tetap mengabdikan, serta rasa tanggung jawab moral untuk terus berkontribusi bagi kemajuan lembaga. Temuan ini menunjukkan bahwa komitmen guru terbentuk melalui berbagai pengalaman dan dukungan yang diperoleh selama bekerja di sekolah. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, pembahasan mengenai komitmen guru pada penelitian ini dianalisis berdasarkan teori komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Meyer dan Allen, yang membagi komitmen organisasi ke dalam tiga dimensi, yaitu komitmen afektif (*affective commitment*), komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*), dan komitmen normatif (*normative commitment*).⁷⁹ Ketiga dimensi tersebut menjadi dasar dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian mengenai komitmen guru di PAUD Terpadu Candra Utama.

a. Komitmen Afektif Guru di PAUD Terpadu Candra Utama

Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru di PAUD Terpadu Candra Utama memiliki komitmen afektif yang baik. Komitmen tersebut ditunjukkan melalui adanya rasa senang, nyaman, dan bangga menjadi bagian dari lembaga. Perasaan tersebut tercermin dari antusiasme guru dalam melaksanakan pembelajaran, kedekatan dengan peserta didik, serta semangat mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Guru tidak hanya menjalankan tugas sebagai

⁷⁹ John P. Meyer dan Natalie J. Allen, *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application* (California: Sage Publications, 1997), hlm. 11–18.

kewajiban pekerjaan, tetapi juga menunjukkan keterikatan emosional terhadap lembaga sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang positif.

Temuan tersebut sesuai dengan teori komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Meyer dan Allen yang menjelaskan bahwa komitmen afektif merupakan keterikatan emosional individu terhadap organisasi yang ditandai dengan adanya rasa memiliki, kebanggaan, dan keinginan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi karena memang menginginkannya (*want to stay*). Guru yang memiliki komitmen afektif akan merasa bahwa organisasi merupakan bagian dari dirinya sehingga bekerja dengan penuh semangat, loyalitas, dan dedikasi.⁸⁰

Dalam penelitian ini, keterikatan emosional guru tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibangun melalui pengalaman positif selama bekerja di PAUD Terpadu Candra Utama. Guru merasa nyaman karena hubungan yang harmonis dengan kepala sekolah dan rekan kerja, suasana kerja yang mengedepankan nilai kekeluargaan, serta lingkungan kerja yang mendukung. Salah satu guru juga mengungkapkan bahwa lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal memberikan kemudahan dalam menjalankan tugas sehingga turut meningkatkan kenyamanan selama bekerja. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif berperan dalam membentuk keterikatan emosional guru terhadap lembaga.

Hasil observasi semakin memperkuat temuan tersebut. Guru terlihat menyambut peserta didik dengan ramah, memberikan motivasi selama

⁸⁰ John P. Meyer dan Natalie J. Allen, *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application* (California: Sage Publications, 1997), hlm. 11–18.

pembelajaran, membimbing peserta didik dengan penuh kesabaran, serta tetap menunjukkan antusiasme ketika mendampingi peserta didik dalam kegiatan latihan perpisahan yang dilaksanakan pada hari libur. Sikap tersebut menunjukkan bahwa guru menikmati pekerjaannya dan memiliki rasa tanggung jawab yang lahir dari keterikatan emosional terhadap lembaga, bukan semata-mata karena tuntutan pekerjaan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komitmen afektif guru dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang nyaman, hubungan interpersonal yang baik, serta adanya dukungan dari pimpinan lembaga. Lingkungan kerja yang memberikan rasa aman dan dihargai akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi sehingga guru terdorong untuk memberikan kontribusi terbaik bagi lembaga.⁸¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa komitmen afektif guru di PAUD Terpadu Candra Utama telah terbentuk dengan baik. Keterikatan emosional yang dimiliki guru mendorong munculnya rasa nyaman, semangat bekerja, dan loyalitas terhadap lembaga. Kondisi tersebut menjadi modal penting bagi keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan karena guru melaksanakan tugas bukan hanya sebagai kewajiban profesional, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian terhadap lembaga tempat mereka bekerja.

⁸¹ Ahmad Nasikin dan Budiono, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi pada PT. Industri Kemasan Semen Gresik," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 3 (2019).

b. Komitmen Berkelanjutan Guru di PAUD Terpadu Candra Utama

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di PAUD Terpadu Candra Utama memiliki komitmen berkelanjutan yang baik. Komitmen tersebut ditunjukkan melalui keputusan guru untuk tetap mengajar di lembaga karena memperoleh berbagai manfaat selama bekerja, baik berupa pengalaman mengajar, kesempatan meningkatkan kompetensi, maupun kepercayaan yang diberikan oleh kepala sekolah. Guru memandang keberadaannya di lembaga sebagai kesempatan untuk berkembang sehingga memilih mempertahankan pekerjaannya.

Menurut Meyer dan Allen, komitmen berkelanjutan merupakan komitmen yang didasarkan pada pertimbangan individu mengenai manfaat yang diperoleh apabila tetap menjadi bagian dari organisasi serta konsekuensi yang akan diterima apabila meninggalkan organisasi (*need to stay*). Individu akan mempertahankan keanggotaannya karena organisasi memberikan nilai yang dianggap penting bagi perkembangan dirinya.⁸²

Temuan penelitian menunjukkan bahwa alasan awal guru bergabung di PAUD Terpadu Candra Utama berbeda-beda. Salah satu guru bergabung karena ingin memperoleh pengalaman kerja setelah lulus sekolah, sedangkan guru lainnya bergabung karena adanya ajakan dari kepala sekolah yang sebelumnya pernah bekerja bersama. Meskipun memiliki latar belakang yang berbeda, kedua guru memilih tetap mengajar karena merasakan manfaat yang diperoleh selama bekerja.

⁸² John P. Meyer dan Natalie J. Allen, *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application* (California: Sage Publications, 1997), hlm. 39–44.

Manfaat tersebut tidak hanya berupa pengalaman mengajar, tetapi juga kesempatan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Guru memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, memperoleh sertifikat pendidik, serta mendapatkan kepercayaan menjadi wali kelas. Kesempatan tersebut meningkatkan rasa percaya diri guru sekaligus mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan sebagai pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lembaga terhadap pengembangan kompetensi menjadi faktor yang memperkuat komitmen berkelanjutan guru.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru hadir secara konsisten sesuai jadwal kerja, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta tetap melaksanakan tugas ketika kegiatan sekolah berlangsung di luar jam kerja maupun di luar lingkungan sekolah. Konsistensi tersebut memperlihatkan bahwa guru memiliki kesungguhan dalam mempertahankan tanggung jawabnya sebagai bagian dari lembaga.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa komitmen berkelanjutan guru di PAUD Terpadu Candra Utama tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi lebih dipengaruhi oleh kesempatan memperoleh pengalaman, pengembangan kompetensi, kepercayaan dari kepala sekolah, serta lingkungan kerja yang mendukung. Kondisi tersebut berbeda dengan pandangan bahwa komitmen berkelanjutan hanya berkaitan dengan biaya yang harus ditanggung apabila meninggalkan organisasi. Pada konteks PAUD Terpadu Candra Utama, guru justru mempertahankan komitmennya karena memperoleh peluang untuk berkembang sebagai pendidik.

Dengan demikian, komitmen berkelanjutan guru di PAUD Terpadu Candra Utama tercermin dari kesediaan guru untuk tetap mengabdikan diri di lembaga karena merasakan manfaat yang diperoleh selama bekerja. Pengalaman, kesempatan belajar, dukungan kepala sekolah, dan pengembangan profesional menjadi faktor yang memperkuat keinginan guru untuk terus menjadi bagian dari lembaga.

c. Komitmen Normatif Guru di PAUD Terpadu Candra Utama

Berdasarkan hasil penelitian, guru di PAUD Terpadu Candra Utama menunjukkan komitmen normatif yang baik. Komitmen tersebut terlihat dari kesadaran guru bahwa profesi guru merupakan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Guru tidak hanya melaksanakan tugas mengajar, tetapi juga bersedia membantu berbagai kegiatan sekolah di luar tugas pokoknya sebagai bentuk pengabdian kepada lembaga.

Menurut Meyer dan Allen, komitmen normatif merupakan komitmen yang didasarkan pada rasa kewajiban moral individu untuk tetap menjadi bagian dari organisasi (*ought to stay*). Individu merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada organisasi karena adanya nilai moral, loyalitas, serta rasa memiliki terhadap organisasi.⁸³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru memandang setiap tugas yang diberikan oleh sekolah sebagai amanah yang harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, tetapi juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti latihan

⁸³ John P. Meyer dan Natalie J. Allen, *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application* (California: Sage Publications, 1997), hlm. 44–48.

perpisahan, kegiatan perpisahan peserta didik, pembagian rapor, serta berbagai kegiatan administrasi sekolah. Kesiadaan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran moral terhadap keberlangsungan lembaga.

Temuan hasil observasi semakin memperkuat hasil wawancara. Guru melaksanakan tugas sesuai pembagian kerja, saling membantu dengan rekan kerja, mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung, serta menunjukkan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah. Meskipun beberapa kegiatan dilaksanakan di luar jam kerja, guru tetap hadir dan menjalankan tanggung jawabnya tanpa menunjukkan keberatan. Hal tersebut mencerminkan adanya loyalitas serta rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap lembaga.

Komitmen normatif guru juga dipengaruhi oleh budaya organisasi yang dibangun di PAUD Terpadu Candra Utama. Suasana kerja yang mengedepankan nilai kekeluargaan, saling menghargai, dan kerja sama membuat guru merasa memiliki kewajiban moral untuk memberikan kontribusi terbaik bagi sekolah. Selain itu, dukungan kepala sekolah melalui pemberian kepercayaan dan kesempatan mengembangkan kompetensi turut memperkuat rasa tanggung jawab guru terhadap lembaga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa komitmen normatif akan tumbuh apabila organisasi mampu membangun budaya kerja yang positif, memberikan penghargaan kepada anggotanya, serta menanamkan nilai tanggung jawab dan loyalitas. Budaya organisasi yang demikian

akan mendorong individu untuk tetap bertahan dan berkontribusi bagi kemajuan organisasi.⁸⁴

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di PAUD Terpadu Candra Utama memiliki komitmen normatif yang baik. Guru menunjukkan rasa tanggung jawab, loyalitas, dan kesediaan menjalankan berbagai tugas sebagai bentuk amanah dan pengabdian kepada lembaga. Komitmen tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan proses pendidikan di PAUD Terpadu Candra Utama.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komitmen Guru terhadap Lembaga PAUD Terpadu Candra Utama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa komitmen guru terhadap Lembaga PAUD Terpadu Candra Utama dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan organisasi tempat guru bekerja serta pengalaman yang diperoleh selama menjalankan profesinya sebagai pendidik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik personal, karakteristik organisasi, dan pengalaman kerja memberikan kontribusi terhadap terbentuknya komitmen guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di lembaga. Ketiga faktor tersebut berperan dalam membangun keterikatan guru terhadap sekolah, memperkuat keinginan untuk tetap mengabdikan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mendukung tercapainya tujuan lembaga.

⁸⁴ Abd. Rahman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Kerja Karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat Akarumi Tolai Kecamatan Torue."

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi komitmen guru pada penelitian ini dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Meyer dan Allen, yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu karakteristik personal (*personal characteristics*), karakteristik organisasi (*organizational characteristics*), dan pengalaman kerja (*work experiences*).⁸⁵ Ketiga faktor tersebut menjadi dasar dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi komitmen guru terhadap Lembaga PAUD Terpadu Candra Utama di Banjarbaru.

a. Karakteristik Personal

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa karakteristik personal menjadi salah satu faktor yang memengaruhi komitmen guru terhadap PAUD Terpadu Candra Utama. Karakteristik personal yang dimiliki guru tercermin melalui sikap sabar, kecintaan terhadap dunia anak usia dini, semangat dalam mengajar, kemauan untuk terus belajar, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta ketekunan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Karakteristik tersebut menjadi faktor internal yang mendorong guru untuk tetap bertahan dan memberikan kontribusi terbaik bagi lembaga.

Secara teoretis, karakteristik personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi kepribadian, sikap, motivasi, nilai-nilai, serta kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Fred Luthans, karakteristik individu

⁸⁵ John P. Meyer dan Natalie J. Allen, *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application* (California: Sage Publications, 1997), hlm. 52–68.

seperti kepribadian, motivasi, dan sikap kerja memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam organisasi, termasuk terhadap tingkat komitmennya. Individu yang memiliki karakter positif cenderung menunjukkan loyalitas, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menjalankan pekerjaannya.⁸⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru memiliki karakter yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Guru menunjukkan kesabaran ketika menghadapi peserta didik yang memiliki karakter berbeda-beda, tetap memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, guru juga memiliki kemauan untuk terus belajar melalui berbagai pelatihan maupun pengalaman mengajar sehingga kemampuan profesionalnya terus berkembang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik personal menjadi modal utama dalam membangun komitmen terhadap lembaga. Guru yang memiliki kecintaan terhadap profesi dan dunia anak usia dini akan lebih mudah menikmati pekerjaannya sehingga tidak mudah merasa jenuh ataupun terbebani oleh berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila karakteristik personal kurang mendukung, guru akan lebih mudah mengalami stres kerja yang dapat memengaruhi komitmennya terhadap lembaga.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti memperkuat temuan tersebut. Guru terlihat antusias dalam melaksanakan pembelajaran, membimbing peserta didik dengan penuh kesabaran, memberikan penghargaan terhadap keberhasilan peserta

⁸⁶ Fred Luthans, *Organizational Behavior*, 12th ed. (New York: McGraw-Hill, 2011), hlm. 146–151.

didik, serta tetap menunjukkan sikap positif ketika menghadapi berbagai permasalahan selama kegiatan berlangsung. Sikap tersebut menunjukkan bahwa karakteristik personal tidak hanya tampak melalui pernyataan guru, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari selama menjalankan tugas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa karakteristik personal merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi komitmen organisasi.⁸⁷ Guru yang memiliki motivasi intrinsik tinggi, sikap positif, kemampuan beradaptasi, serta kecintaan terhadap profesi cenderung memiliki komitmen organisasi yang lebih tinggi dibandingkan guru yang hanya bekerja karena tuntutan pekerjaan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa karakteristik personal menjadi faktor yang memperkuat komitmen guru di PAUD Terpadu Candra Utama. Sikap sabar, semangat mengajar, kemauan untuk terus belajar, kemampuan beradaptasi, serta kecintaan terhadap dunia anak usia dini mendorong guru untuk tetap bertahan dan menjalankan tugas secara optimal sebagai pendidik.

b. Karakteristik Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik organisasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap komitmen guru di PAUD Terpadu Candra Utama. Karakteristik organisasi tersebut ditunjukkan melalui adanya dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru, hubungan kerja yang harmonis, komunikasi yang terbuka, suasana kerja yang mengedepankan nilai

⁸⁷ Azis Rahmat Ma'rufi dan Choirul Anam, "Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi," dalam *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (2019), hlm. 442–446.

kekeluargaan, serta kerja sama yang baik antarguru. Lingkungan organisasi yang demikian menciptakan rasa nyaman sehingga guru terdorong untuk mempertahankan komitmennya terhadap lembaga.

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, karakteristik organisasi meliputi budaya organisasi, kepemimpinan, sistem kerja, hubungan antaranggota, serta dukungan organisasi yang mampu memengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi. Organisasi yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif akan meningkatkan kepuasan kerja, loyalitas, dan komitmen anggotanya.⁸⁸

Dalam penelitian ini, kepala sekolah memberikan dukungan nyata kepada guru melalui kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, melanjutkan pendidikan, serta memberikan kepercayaan dalam mengemban tanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing guru. Dukungan tersebut membuat guru merasa dihargai dan dipercaya sehingga semakin termotivasi untuk menjalankan tugas secara maksimal.

Selain dukungan kepala sekolah, hubungan antarguru juga menjadi faktor penting dalam membangun komitmen terhadap lembaga. Guru saling membantu ketika mempersiapkan pembelajaran, bekerja sama dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan sekolah, serta saling berbagi informasi mengenai pelaksanaan tugas. Hubungan kerja yang harmonis tersebut menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga guru merasa menjadi bagian dari keluarga besar PAUD Terpadu Candra Utama.

⁸⁸ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 18th ed. (New York: Pearson, 2019), hlm. 113–132.

Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan guru berlangsung secara terbuka dan penuh penghargaan. Guru menerima arahan kepala sekolah dengan baik, sedangkan kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi mengenai berbagai kegiatan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kepemimpinan yang partisipatif sehingga tercipta hubungan kerja yang saling mendukung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dukungan organisasi (*Perceived Organizational Support*) yang menyatakan bahwa ketika organisasi memberikan perhatian, penghargaan, dan kesempatan berkembang kepada anggotanya, maka anggota akan membalasnya melalui peningkatan loyalitas dan komitmen terhadap organisasi. Lingkungan kerja yang positif juga mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi sehingga anggota terdorong memberikan kontribusi terbaik.⁸⁹ Dengan demikian, karakteristik organisasi di PAUD Terpadu Candra Utama berkontribusi dalam membangun komitmen guru melalui terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, hubungan interpersonal yang harmonis, kepemimpinan yang mendukung, serta budaya organisasi yang mengedepankan nilai kekeluargaan dan kerja sama.

c. Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi komitmen guru terhadap PAUD Terpadu Candra Utama. Pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai pendidik membantu

⁸⁹ Robert Eisenberger, Robin Huntington, Steven Hutchison, dan Debora Sowa, "Perceived Organizational Support," *Journal of Applied Psychology* 71, no. 3 (1986): 500–507. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.71.3.500>

guru meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran, menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di sekolah, serta memperkuat rasa percaya diri dalam menjalankan profesinya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki guru, semakin tinggi pula keyakinannya untuk tetap mengabdikan diri di lembaga. Menurut Edwin B. Flippo, pengalaman kerja merupakan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang selama melaksanakan pekerjaannya. Pengalaman tersebut akan meningkatkan kompetensi individu sehingga mampu menjalankan tugas secara lebih efektif dan efisien.⁹⁰

Dalam penelitian ini, pengalaman kerja diperoleh guru melalui proses belajar selama mengajar, bimbingan dari kepala sekolah, kerja sama dengan sesama guru, serta pengalaman menghadapi berbagai situasi dalam pembelajaran. Salah satu guru mengungkapkan bahwa pada awal mengajar masih mengalami kesulitan mengendalikan kelas, tetapi seiring bertambahnya pengalaman, kemampuan mengelola kelas semakin meningkat. Guru lainnya memperoleh pengalaman berharga ketika menghadapi kesalahpahaman dengan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus. Meskipun pengalaman tersebut sempat menimbulkan tekanan, dukungan kepala sekolah membantu guru memahami permasalahan sehingga mampu bangkit dan mempertahankan komitmennya sebagai pendidik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif, menghadapi perubahan situasi dengan tenang, serta mengambil keputusan secara tepat ketika terjadi kendala selama kegiatan sekolah berlangsung.

⁹⁰ Edwin B. Flippo, *Personnel Management*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill, 1984), hlm. 148–153.

Guru juga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai hasil dari pengalaman mengajar yang terus bertambah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap lembaga. Guru yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung lebih percaya diri, mampu menghadapi tantangan pekerjaan, serta memiliki kemampuan menyelesaikan konflik secara lebih bijaksana. Pengalaman positif yang diperoleh selama bekerja juga menumbuhkan rasa nyaman dan keyakinan untuk tetap menjadi bagian dari lembaga.

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasi karena pengalaman membantu individu meningkatkan kompetensi, memperluas wawasan, serta memperkuat rasa percaya diri dalam menjalankan pekerjaan. Semakin lama seseorang bekerja dan memperoleh pengalaman yang positif, semakin besar pula peluang terbentuknya komitmen terhadap organisasi.⁹¹

Dengan demikian, pengalaman kerja menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi komitmen guru di PAUD Terpadu Candra Utama. Pengalaman yang diperoleh selama bertahun-tahun mengajar tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga membentuk sikap profesional, rasa tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai

⁹¹ Donny Setyawan, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja dan Relevansinya terhadap Komitmen Organisasi* (Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, 2008).

situasi yang dihadapi di lingkungan sekolah. Beragam pengalaman dalam mendidik peserta didik dengan karakteristik yang berbeda, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta menyelesaikan berbagai tantangan di lembaga menjadi bekal berharga yang memperkuat keterikatan guru terhadap profesinya maupun terhadap lembaga tempat mereka mengabdikan.

Selain itu, pengalaman kerja yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan arahan, motivasi, dan kesempatan untuk terus berkembang turut memperkuat komitmen guru dalam menjalankan tugasnya. Proses belajar yang diperoleh melalui pelatihan, diskusi dengan rekan sejawat, maupun pengalaman langsung di lapangan telah meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Kondisi tersebut menumbuhkan rasa percaya diri, loyalitas, dan tanggung jawab yang tinggi sehingga guru tetap berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, mempertahankan keberlangsungan tugasnya sebagai pendidik, serta berkontribusi secara aktif terhadap kemajuan dan perkembangan PAUD Terpadu Candra Utama.